

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Fisiografi

Kebun Buah Mangunan merupakan satu-satunya kebun buah yang berada di Yogyakarta tepatnya di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo dan Kabupaten Bantul. Kebun Buah Mangunan secara astronomi berada pada koordinat $7^{\circ}56'25,16''$ LS dan $110^{\circ}25'28,72''$ BT. Kawasan agrowisata Kebun Buah Mangunan berjarak sekitar 28 kilometer dari pusat Yogyakarta. Kebun Buah ini dikelola oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul seluas 23,4 hektar (Pengelola Kebun Buah Mangunan, 2015). Batas-batas Kebun Buah Mangunan secara administrasi yaitu sebelah timur (Dusun Kaligoro), sebelah selatan (Sungai Oya di Dusun Kedungmiri, Imogiri), sebelah barat (Dusun Cempluk), sebelah utara (Dusun Beni Bendo).

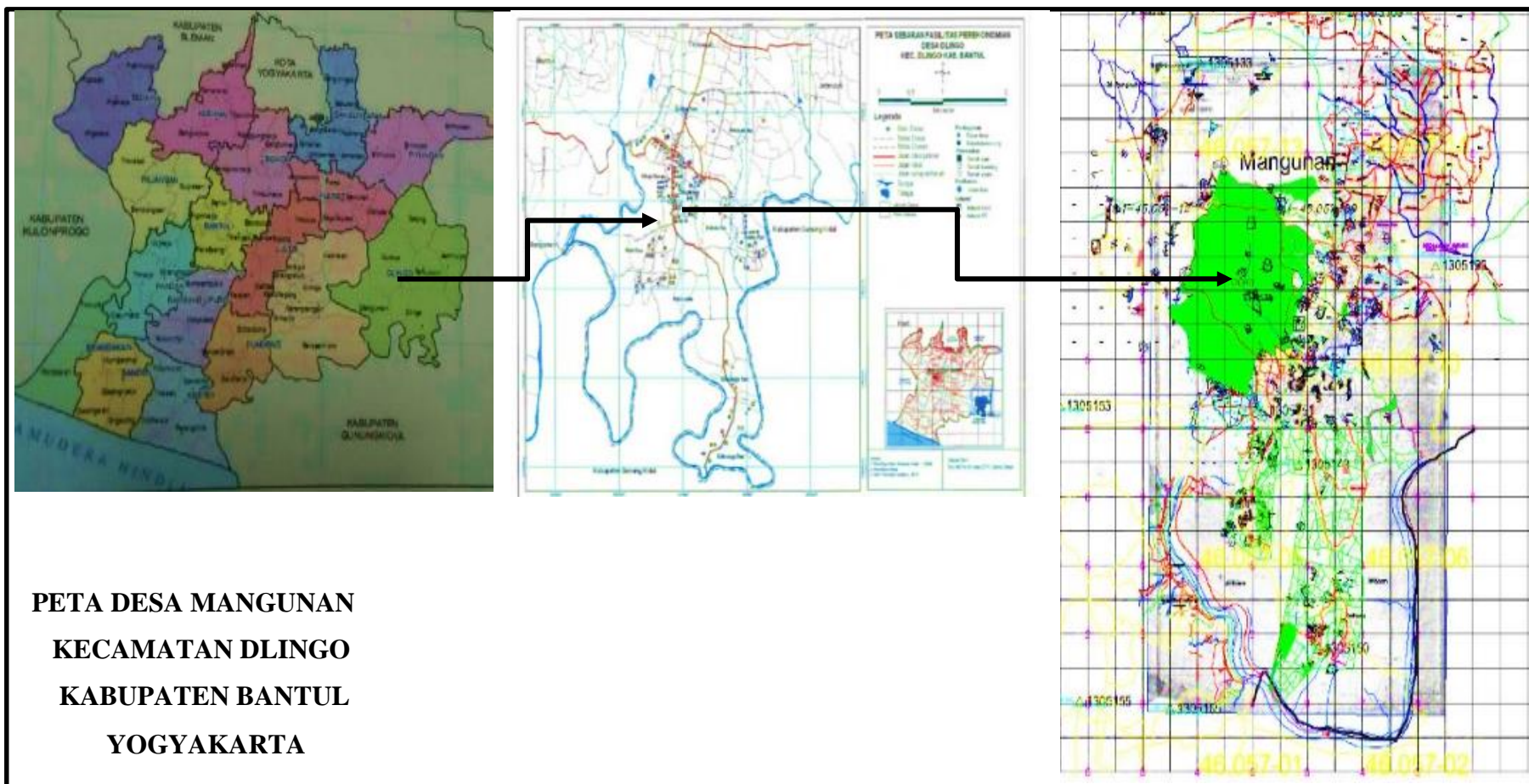
Informasi kondisi fisik Kebun Buah Mangunan yang berada di Kabupaten Bantul ini akan disajikan lebih rinci dalam tabel 7.

Tabel 1. Kondisi Fisik Kebun Buah Mangunan

No	Jenis Data	Jumlah / Keterangan
1.	Luas Wilayah	23,4 hektar
2.	Ketinggian tempat dari	320 mdpl
3.	Iklm	
	a. Curah Hujan	2.288,2 mm/tahun
	b. Kelembaban udara	70% - 85%.
	c. Tipe iklim	C (Schmidt dan Ferguson)
	d. Suhu	24°C - 32°C
4.	Derajat Keasaman Tanah (pH)	Tanah Mediteran dan Latosol, pH (4,5-6,5)
5.	Topografi	Landai, bergunung-gunung dan berbukit
6.	Kemiringan	14,4 %

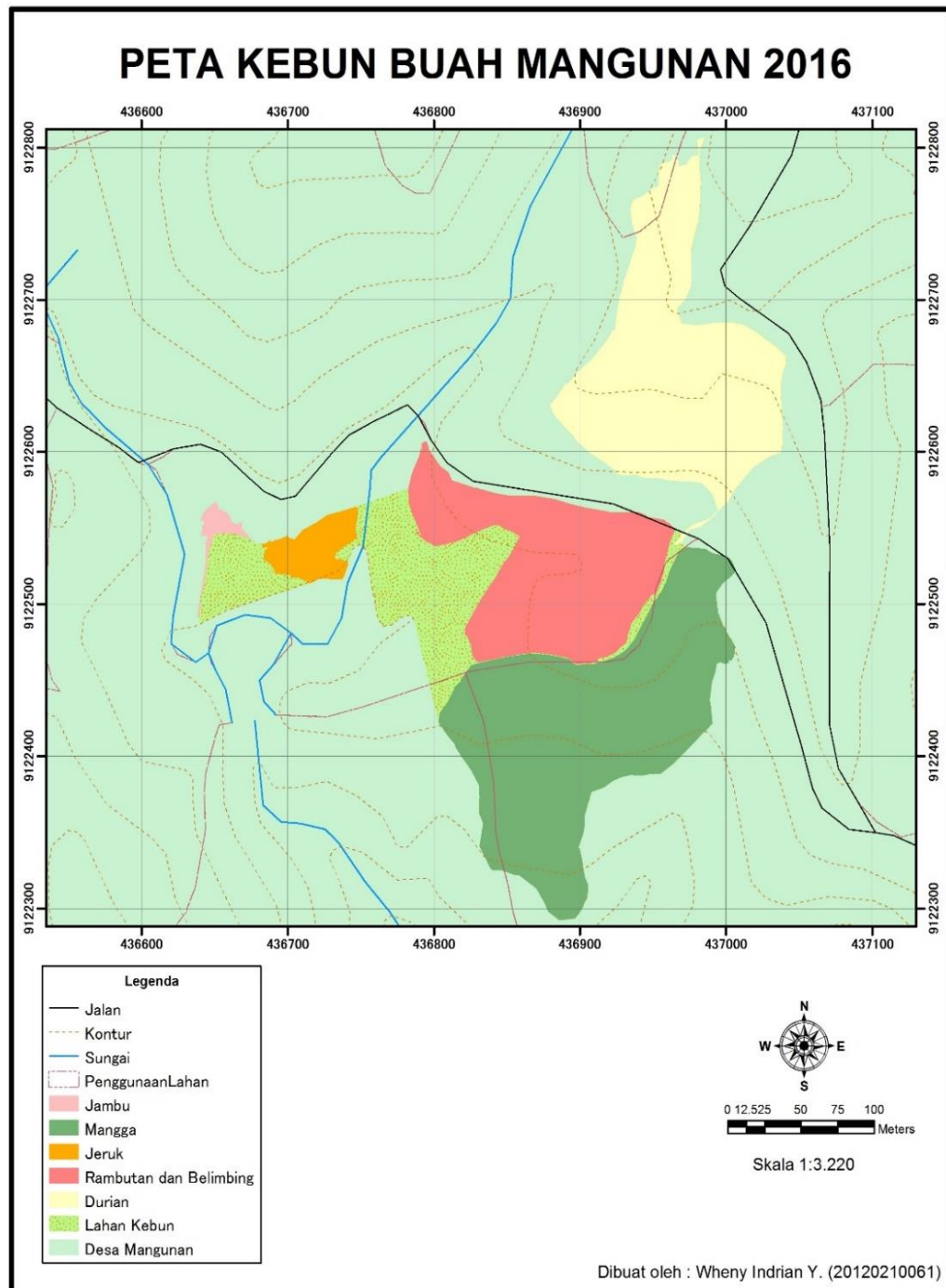
Sumber : BPS Kab. Bantul, 2015

Peta Desa Mangunan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 1. Peta Desa Mangunan

Berdasarkan hasil *tracking* menggunakan GPS (*Geographic Positional System*) yang kemudian dianalisis menggunakan Global Mapper 11 dan ArcGis 10.03, diketahui bahwa sebaran spasial tanaman pada kawasan agrowisata Kebun Buah Mangunan tahun 2016 dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 2. Peta Kebun Buah Mangunan

B. Kondisi Eksisting (Pola Pemanfaatan Ruang Kebun Buah)

1. Kondisi Eksisting Obyek Wisata Kebun Buah Mangunan

Kondisi eksistensi merupakan keberadaan yang diakui diri sendiri dan pihak lain atau kehadiran nyata yang ada di Kebun Buah Mangunan. Kondisi eksisting didapatkan dari hasil observasi secara langsung, baik itu dengan wawancara maupun melihat secara visual kondisi biofisik yang ada di agrowisata Kebun Buah Mangunan. Hasil observasi kondisi eksisting di Kebun Buah Mangunan ini terdiri dari 3 jenis yaitu daya tarik fisik alam, aktivitas wisata, dan acara-acara khusus.

a. Fisik Alam

Kebun Buah Mangunan terletak di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Potensi alam yang ditawarkan sangat indah dan puncak kebun buahnya memiliki destinasi pemandangan alam beberapa bukit dan Sungai Oya dapat menarik banyak wisatawan untuk berekreasi. Panjang puncak kebun buah ini mencapai ± 3 km dan lebar ± 15 meter yang di latar belakang pepohonan jati serta panorama perbukitan, lembah, sungai, hutan, awan dan kabut yang menimbulkan kesan menarik para wisatawan. Kondisi eksistensi puncak Kebun Buah Mangunan dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 3. Kondisi Eksistensi Puncak Kebun Buah Mangunan dan Sungai Oyo

b. Aktivitas Wisata

Keberadaan beberapa tanaman buah-buahan sebagai wisata kebun di merupakan aktivitas wisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Tanaman yang dibudidayakan di agrowisata ini antara lain durian, rambutan, belimbing, mangga, jambu biji kristal, jeruk siam, jambu air, jambu dersono, sawo, dan pisang. Selain wisata alam di kebun, pengunjung juga dapat melakukan aktivitas rekreasi di Puncak Kebun Buah dengan menikmati pesona alamnya yang indah dan menjadikan lokasi ini selalu menjadi tujuan wisatawan umumnya para kalangan remaja dengan teman atau keluarganya.

c. Acara-acara Khusus

Agrowisata Kebun Buah Mangunan seringkali menjadi tempat untuk menyelenggarakan beberapa acara baik dengan keluarga, teman, maupun sebuah organisasi. Kebun Buah Mangunan merupakan tempat wisata yang cocok untuk berkemah karena nuansa alam yang masih alami dan menyediakan berbagai wahana permainan seperti *outbond*. Wisata *outbond* yang ditawarkan sangat beragam salah satunya adalah *climbing*. Kondisi eksistensi wisata *outbond* yang ada di Kebun Buah Mangunan dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 4. Kondisi Eksistensi Area *outbond* di Kebun Buah Mangunan

2. Kondisi Eksisting Fasilitas Kebun Buah Mangunan

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa di kawasan agrowisata Kebun Buah Mangunan hanya terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai dengan kondisi eksisting sebagai berikut:

a. Gerbang Utama dan Loket Retribusi

Kondisi gerbang utama Kebun Buah Mangunan saat ini masih dalam keadaan baik, dan pemungutan retribusi masuk Kebun Buah ini dikelola oleh PEMDA Kabupaten Bantul. Agrowisata Kebun Buah Mangunan ini dapat disewa untuk menyelenggarakan sebuah *event* atau acara dengan satuan tarif setiap 24 jam per orang. Besaran tarif retribusi tempat rekreasi Kebun Buah Mangunan ini disajikan dalam lampiran 1, sedangkan kondisi eksisting gerbang utama dan loket retribusi dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 5. kondisi eksisting gerbang utama dan loket retribusi

b. Prasarana Jalan

Akses jalan menuju Puncak Kebun Buah Mangunan sangat kurang memadai dari sisi kenyamanan maupun keamanan karena kurang tertata dengan baik dan banyak jalan yang rusak. Selain itu, akses jalan menuju kebun seperti durian, mangga, jeruk dan jambu biji masih belum jelas. Kondisi eksisting jalan menuju puncak kebun dan jalan setiap kebun dapat dilihat pada gambar 10.



(a)



(b)

Gambar 6. Kondisi Eksisting Jalan (a) Jalan Menuju Ke Puncak Kebun,
(b) Jalan ke Kebun Mangga dan Durian

c. Halaman Parkir

Halaman Parkir Kebun Buah Mangunan ini terbagi menjadi 3 lokasi, yaitu aula I, area dekat kolam dan taman, dan area Puncak Kebun. Kondisi eksisting halaman parkir Kebun Buah Mangunan dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 7. Kondisi Eksisting Halaman Parkir di Puncak Kebun Buah

d. Taman dan Kolam

Kondisi taman yang berada dilokasi bawah kebun kurang tertata dan terawat dengan baik. Sedangkan kolam yang terdapat di Kebun Buah Mangunan belum dimanfaatkan oleh pengelola Kebun secara maksimal. Kondisi eksisting kolam dan taman di Kebun Buah Mangunan dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 8. Kondisi eksisting Kolam dan Taman di Kebun Buah Mangunan

e. *Green House*

Kebun Buah Mangunan memiliki *green house* yang belum dimanfaatkan dengan baik oleh pengelola kebun. Kondisi *green house* saat ini tidak terawat. Kondisi eksisting *green house* di Kebun Mangunan dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 9. Kondisi Eksisting Green House di Kebun Buah Mangunan

f. Gubuk di Kebun Mangga

Pada area tengah kebun mangga terdapat gubuk kecil yang digunakan sebagai tempat istirahat. Kondisi gubuk ini sangat tidak terawat. Kondisi eksisting gubuk yang terdapat di sekitar Kebun Mangga dapat dilihat dalam gambar 14.



Gambar 10. Kondisi Eksisting Gubuk di Kebun Mangga

g. Warung Makan

Agrowisata Kebun Buah Mangunan terdapat 3 buah warung makan yang menawarkan makanan dan minuman ringan dan 2 pedagang kaki lima. Kondisi eksisting warung makan ini dapat dilihat pada gambar 15.



Gambar 11. Kondisi Eksisting Warung Makan

h. Fasilitas Umum

Kebun Buah Mangunan memiliki fasilitas umum seperti toilet dan 1 mushola. Untuk toilet dilihat dari segi jumlah terdapat 6 buah di lokasi Aula I dan di lokasi puncak Kebun Buah dengan kondisi yang kurang memadai. Kebersihan toilet dan mushola yang kurang diperhatikan dapat menyebabkan ketidaknyamanan wisatawan. Kondisi eksisting toilet yang berada di Puncak Kebun Buah dapat dilihat pada gambar 16.



Gambar 12. Kondisi Eksisting Toilet Umum di Kebun Buah Mangunan

i. Gazebo di Puncak Kebun Buah Mangunan

Puncak Kebun Buah Mangunan terdapat 5 gazebo, 5 rumah pohon, dan 6 kursi dengan kondisi yang semakin baik. Kondisi eksisting puncak Kebun Buah Mangunan dapat dilihat pada gambar 17.



(a)



(b)



(c)

Gambar 13. Kondisi Eksisting Puncak Kebun Buah (a) Rumah Pohon, (b) Gazebo, (c) Kursi Panjang diarea Puncak Kebun Buah

C. Kondisi Sosial

Masyarakat di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo dilihat dari segi pendidikan sebagian besar adalah tamatan SD yaitu sebanyak 1.683 orang. Artinya kesadaran masyarakat akan pendidikan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya lulusan perguruan tinggi, baik diploma maupun sarjana yang ada yaitu 19 orang D2, 21 orang D3, 42 orang sarjana S1 dan 2 orang sarjana S2.

Penduduk Desa Mangunan sebagian besar bermata pencaharian sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 1041 orang. Sisanya penduduk bermata pencaharian sebagai petani/pekebun, buruh tani/perkebunan, pelajar/mahasiswa, buruh harian lepas, karyawan swasta, mengurus rumah tangga, pegawai negeri sipil, pedagang pensiunan dan perangkat desa, juru masak, tukang kayu, tentara nasional Indonesia (TNI), tukang kayu, dokter dan sopir, kepolisian RI (Polri), perdagangan, peternak, ustadz/mubaligh, perawat, kepala desa dan pekerjaan lainnya. Artinya mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Mangunan sebagai wiraswasta yaitu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk menciptakan sebuah penghasilan. Jenis pekerjaan wiraswasta yang ada di Desa Mangunan antara lain membuka tempat les, membuka kedai, menjahit baju, tukang salon, mendirikan laundry, apotek, pedagang, bahkan sebagai pengelola Kebun Buah Mangunan dan lainnya.

Masyarakat Desa Mangunan memiliki peran yang kecil dengan persentase 10% yang didalamnya hanya berjualan makanan dan tidak termasuk strukturisasi pengelolaan agrowisata Kebun Buah Mangunan. Hal ini didasarkan karena Kebun Buah Mangunan merupakan agrowisata yang dikelola pemerintah, jadi

strukturalisasi pengelolaan dipegang penuh oleh pemerintah sehingga yang paling banyak berperan terhadap pengembangan agrowisata ini adalah pihak-pihak yang terkait kebun buah. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu dikhususkan kepada pengelola kebun buah mangunan dengan tujuan untuk menambah wawasan dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan. Perencanaan pembangunan ini dapat dilakukan melalui penataan Kebun Buah Mangunan sehingga lebih menarik untuk dikunjungi.

D. Identifikasi dan Evaluasi Lahan di Kebun Buah Mangunan

Dalam pengolahan suatu kawasan wisata perlu dilakukan identifikasi untuk mendapatkan suatu rencana kawasan (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005). Identifikasi lahan merupakan analisis komponen biotik dan abiotik pada suatu kawasan, sedangkan evaluasi lahan merupakan penilaian terhadap suatu penggunaan lahan. Identifikasi dan evaluasi pengembangan Kebun Buah Mangunan akan disajikan sebagai berikut:

3. Identifikasi dan Evaluasi Tanaman

Kegiatan pertanian yang ada di agrowisata Kebun Buah Mangunan didominasi oleh tanaman durian, rambutan, belimbing, mangga, jambu biji kristal, dan jeruk siam. Namun terdapat juga beberapa tanaman lainnya yang jumlahnya sedikit dan ditanam di beberapa titik tempat wisata seperti tanaman Jambu Air, Sawo, dan Kersem. Kawasan Kebun Buah Mangunan belum dapat menghasilkan produksi buah yang maksimal sehingga wisatawan tidak bisa melakukan buah petik. Identifikasi dan evaluasi penataan tanaman di Kebun Buah Mangunan akan disajikan secara lebih rinci, sebagai berikut:

a. Tanaman Durian (*Durio zibethinus*)

Kebun Buah Mangunan merupakan salah satu lahan di Yogyakarta yang membudidayakan durian. Kondisi kebun durian dapat dilihat pada gambar 18.



(a)

(b)

Gambar 14. Lahan Kebun Durian di Kebun Buah Mangunan
(a) Kebun Buah Mangunan, (b) Buah Durian

Komparasi kondisi kebun durian dengan teori kesesuaian lahan disajikan lebih rinci dalam tabel 8.

Tabel 2. Komparasi kondisi kebun durian dengan teori kesesuaian lahan

No	Parameter Pengamatan	Kondisi Durian di Kebun Buah Mangunan	Teori Kesesuaian Lahan Tanaman Durian
1	Luas Wilayah	18.142,85 m ²	-
2	Ketinggian Tempat	320 mdpl	400-600 mdpl
3	Iklim a. Curah Hujan b. Kelembaban Udara c. Suhu	a. 2.288,2 mm/tahun b. 70-85 % c. 24 ⁰ -32 ⁰ C	a. 500-3.000 mm/tahun b. 82,8 % c. 20 ⁰ -35 ⁰ C
4	Jenis Tanah	Tanah Mediteran dan Latosol (pH 4,5-6,5)	(pH 6-7)
5	Kemiringan	14,4 %	<15 %
6	Ruang Tanam	10x10	10x10
7	Pemupukan	Pupuk Kandang 100 kg/pohon pada awal tanam	Pupuk Kandang 60-100kg/pohon dan NPK 135 g/pohon

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penanaman durian sejak tahun 2012 sebanyak 667 batang dan terus bertambah hingga tahun 2015 sebanyak 1.050 batang. Tinggi tanaman durian tersebut berkisar 6-10 meter.

Kondisi batang durian akan terus tumbuh sampai pada batas kehidupannya. Ruang tanam yang digunakan adalah 10x10 m. Agrowisata Kebun Buah Mangunan ini terdiri dari jenis tanah mediteran dan latosol, namun tanaman durian tetap tumbuh baik di Kecamatan Dlingo dan bahkan selama ini Kecamatan Dlingo merupakan kecamatan yang cukup dikenal sebagai penghasil durian di Kabupaten Bantul. Tanaman durian berfungsi sebagai pencegah erosi di lahan yang miring. Penanganan pembudidayaan durian pada tanah yang berlereng sudah sesuai yaitu dengan pembuatan terasering sesuai dengan arah kontur. Pada lahan durian ini digunakan pola sistem tanam tumpangsari dengan tanaman kacang tanah. Pemanfaatan lahan kosong ini diizinkan oleh pengelola Kebun Buah Mangunan untuk petani tanpa memungut biaya sewa lahan.

Kecamatan Dlingo pada umumnya berpotensi sebagai lahan budidaya durian, sebab kondisi lahannya sesuai dengan syarat tumbuh tanaman durian. Tanaman durian di Kebun Buah tersebut sudah mulai berproduksi. Namun buah masih berukuran 5-10 cm, berbentuk bulat dan lonjong, kulit dipenuhi duri-duri tajam, warna coklat keemasan atau kuning dan belum matang. Tanaman durian masih berumur sekitar 1-12 tahun. Dengan demikian perlu adanya intensifikasi perawatan khususnya pada tanaman durian yang berumur kurang dari 6 tahun.

Berdasarkan hasil observasi, tanaman durian ini belum mendapatkan perlakuan perawatan yang tepat. Kebun Buah Mangunan memiliki karakteristik wilayah seperti dalam tabel 8. Pengelola kebun telah melakukan pengapuran di awal pengolahan lahan, karena kawasan Kebun Buah Mangunan memiliki derajat keasaman kurang dari 5,5. Pihak pengelola hanya melakukan pemupukan 100

kg/pohon pupuk kandang saat awal tanam, karena kurangnya biaya perawatan dan tidak adanya proses penyiraman meskipun musim kemarau.

Pemupukan seharusnya dilakukan dengan memberikan pupuk kandang 60-100 kg/pohon dan NPK 135 g/tanaman setahun sekali untuk menunjang pertumbuhan yang optimal. Pemupukan dilakukan dengan cara menggali lubang mengelilingi batang bawah di bawah tajuk paling luar dari tanaman.

Penyiraman dilakukan pada musim kemarau saja yaitu sekitar bulan Juni-Oktober karena musim penghujan terjadi pada bulan November-Juni. Untuk penyiraman yang tepat untuk tanaman durian yang ada di kebun adalah seminggu sekali yaitu pada pagi atau sore hari menggunakan mesin pompa air. Pada umur sekitar 8 tahun, tanaman durian mulai berbunga. Musim berbunga biasanya terjadi bulan Juni-September dan pada bulan Oktober-Februari buah sudah siap panen.

b. Tanaman Mangga (*Mangifera indica* L.)

Kebun Buah Mangunan merupakan salah satu lahan di Yogyakarta yang membudidayakan tanaman mangga. Kondisi kebun mangga yang dibudidayakan di Kebun Buah Mangunan dapat dilihat pada gambar 19.



Gambar 15. Lahan Kebun Mangga di Kebun Buah Mangunan
(a) Kondisi Kebun Mangga, (b) Tanaman Mangga

Komparasi kondisi kebun mangga dengan teori kesesuaian lahan disajikan lebih rinci dalam tabel 9.

Tabel 3. Komparasi kondisi kebun mangga dengan teori kesesuaian lahan

No	Parameter Pengamatan	Kondisi Mangga di Kebun Buah Mangunan	Kesesuaian Lahan Tanaman Mangga
1	Luas Wilayah	22.139,51 m ²	-
2	Ketinggian Tempat	320 mdpl	0-500 mdpl
3	Iklim a. Curah Hujan b. Kelembaban Udara c. Suhu	a. 2.288,2 mm/tahun b. 70-85 % c. 24 ⁰ -32 ⁰ C	a. 500-3.000 mm/tahun b. 50-80 % c. 27 ⁰ -34 ⁰ C
4	Derajat Keasaman Tanah (pH)	Tanah Mediteran dan Latosol (pH 4,5-6,5)	(pH 5,5-6)
5	Kemiringan	14,4 %	<15 %
6	Ruang Tanam	10x10	10x10
7	Pemupukan	Pupuk kandang 100 kg/pohon pada awal tanam	Umur 1-2 bulan NPK 300 g/pohon, Urea 300 g/pohon. Umur 1-2 tahun NPK 1,5-2 kg/pohon, pupuk kandang 5 kg/pohon. Umur 8-10 tahun pupuk kandang 100 kg/pohon

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penanaman mangga tahun 2012 sebanyak 497 batang namun jumlahnya berkurang karena mati, sehingga pada tahun 2015 hanya ada 389 batang. Tinggi tanaman mangga tersebut berkisar 4-8 meter. Ruang tanam yang digunakan adalah 10x10 meter. Kebun Buah Mangunan ini terdiri dari jenis tanah mediteran dan latosol, namun tanaman mangga tetap tumbuh baik di Kecamatan Dlingo.

Berdasarkan hasil observasi, tanaman mangga belum mendapatkan perlakuan perawatan yang tepat. Kebun Buah Mangunan memiliki karakteristik wilayah seperti dalam tabel 9. Pengelola kebun telah melakukan pengapuran di awal pengolahan lahan, karena kawasan Kebun Buah Mangunan memiliki derajat keasaman kurang dari 5,5. Pihak pengelola hanya melakukan pemupukan 100

kg/pohon pupuk kandang saat awal tanam, karena kurangnya biaya perawatan dan tidak adanya proses penyiraman meskipun musim kemarau.

Tanaman mangga masih berumur sekitar 1-13 tahun. Sistem tanam dalam kebun mangga ini adalah tumpangsari dengan padi gogo milik petani. Seharusnya tanaman yang kurang produktif dilakukan pemangkasan untuk kanopi atau tajuk tanaman serta penjarangan agar tanaman tidak terlalu rimbun karena dapat menyebabkan daun-daun saling menaungi sehingga pertumbuhan tunas kurus dan kurang sehat. Kerimbunan akan mengundang kelembaban dan tumbuh jamur sehingga ranting menjadi tidak sehat bahkan tanaman menjadi mati. Pemangkasan dilakukan 3 kali dalam 3 tahun dengan meninggalkan 3-4 tunas, setelah itu pemangkasan dihentikan. Tunas yang dipilih harus berada pada sisi yang berbeda.

Pemupukan seharusnya dilakukan saat tanaman mangga umur 1-2 bulan menggunakan NPK 300 gram/pohon dan urea 300 gram/pohon. Umur 1-2 tahun menggunakan NPK 1,5-2 kg/pohon dan pupuk kandang 5 kg/pohon. Umur 8-10 tahun menggunakan pupuk kandang 100 kg/pohon. Selain itu, penyiraman perlu dilakukan ketika menjelang musim kemarau seminggu sekali pada pagi atau sore hari menggunakan mesin pompa air. Pada saat observasi bulan Desember belum ada tanaman yang memproduksi buah mangga namun berdasarkan teori tanaman mangga dapat dipanen saat umur 4 tahun atau bulan September-Oktober.

c. Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) dan Belimbing (*Averrhoa carambola* L.)

Kebun Buah Mangunan merupakan salah satu lahan di Yogyakarta yang membudidayakan tanaman rambutan dan belimbing. Kondisi kebun rambutan di Kebun Buah Mangunan dapat dilihat pada gambar 20.



Gambar 16. Lahan Rambutan dan Belimbing, (a) Tanaman rambutan
(b) Tanaman Belimbing

Komparasi kondisi kebun rambutan dan belimbing dengan teori kesesuaian lahan disajikan lebih rinci dalam tabel 10.

Tabel 4. Komparasi kondisi kebun rambutan dan belimbing dengan teori kesesuaian lahan

No	Parameter Pengamatan	Kondisi Rambutan dan Belimbing di Kebun Buah Mangunan	Teori Kesesuaian Lahan Rambutan	Teori Kesesuaian Lahan Belimbing
1	Luas Wilayah	13.512,54 m ²	-	-
2	Ketinggian Tempat	320 mdpl	30-500 mdpl	500 mdpl
3	Iklm a. Curah Hujan b. Kelembaban Udara c. Suhu	a. 2.288,2 mm/tahun b. 70-85 % c. 24 ⁰ -32 ⁰ C	a. 2.000-3.000 mm/tahun b. 50-80 % c. 22-35 ⁰ C	a. 1.500-2.000 mm/tahun b. 50-80 % c. 27 ⁰ C
4	Derajat Keasaman Tanah (pH)	Tanah Mediteran dan Latosol (pH 4,5-6,5)	(pH 6-6,7)	(pH 5,5-6)
5	Kemiringan	14,4 %	<15 %	<15 %
6	Ruang Tanam	12x12 (rambutan) 4x4 (belimbing)	12x12	4x4
7	Pemupukan	Pupuk kandang 100 kg/pohon pada awal tanam	Umur 1 tahun pupuk kandang 40 kg/pohon, urea 100 g/pohon, SP-36 50 g/pohon, dan KCl 20 g/pohon. Umur >2 tahun pupuk kandang 50 kg, urea 150 g, SP-36 60 g/pohon, dan KCl 25 g/pohon.	Pupuk kandang 50 kg dan NPK 500 g/batang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penanaman rambutan sejak tahun 2012 sebanyak 602 batang dan terus bertambah hingga tahun 2015 sebanyak 697 batang. Tinggi tanaman rambutan tersebut sekitar 1-11 meter. Kondisi batang rambutan akan terus tumbuh sampai pada batas kehidupannya bahkan bisa mencapai 15-25 meter. Ruang tanam yang digunakan adalah 12x14 meter. Selain itu, sistem tanam yang digunakan yaitu polikultur dengan tanaman belimbing. Tanaman belimbing ditanam diantara tanaman rambutan dengan ruang tanam 4x4 meter dan jumlahnya 45 batang. Tanaman belimbing ini memiliki tinggi sekitar 4-8 meter. Oleh karena itu, tanaman rambutan saling bersaing dalam menyerap unsur hara dengan tanaman belimbing.

Tanaman rambutan seharusnya tidak dilakukan sistem polikultur dengan tanaman belimbing, karena kedua tanaman ini merupakan jenis tanaman dikotil yang memiliki akar tunggang atau sistem perakarannya dalam sehingga kedua tanaman saling berkompetisi dalam menyerap unsur hara dalam tanah. Agrowisata Kebun Buah Mangunan ini terdiri dari jenis tanah mediteran dan latosol, namun tanaman rambutan tetap tumbuh baik di Kecamatan Dlingo.

Kecamatan Dlingo pada umumnya berpotensi sebagai lahan budidaya rambutan dan belimbing, sebab kondisi lahannya sesuai dengan syarat tumbuh tanaman rambutan. Tanaman rambutan di Kebun Buah sudah mulai berproduksi. Namun buah masih berukuran sangat kecil berukuran 2-3 cm, berbentuk bulat, warna kulit buahnya hijau tua dan belum matang bahkan ada yang membusuk. Tanaman rambutan masih berumur sekitar 1-12 tahun.

Berdasarkan hasil observasi, tanaman rambutan dan belimbing belum mendapatkan perlakuan perawatan yang tepat. Kebun Buah Mangunan memiliki karakteristik wilayah seperti dalam tabel 10. Pengelola kebun telah melakukan pengapuran di awal pengolahan lahan, karena kawasan Kebun Buah Mangunan memiliki derajat keasaman kurang dari 5,5. Pihak pengelola hanya melakukan pemupukan 100 kg/pohon pupuk kandang saat awal tanam, karena kurangnya biaya perawatan dan tidak adanya proses penyiraman meskipun musim kemarau.

Lahan rambutan yang ada di Kebun Buah Mangunan terlalu lembab karena kurangnya sinar matahari akibat daun yang terlalu lebat. Seharusnya tanaman rambutan ini dilakukan pemangkasan dengan tujuan untuk pembentukan tajuk tanaman, penjarangan agar tanaman tidak terlalu rimbun, mengarahkan pertumbuhan tanaman, dan fokus terhadap kualitas bunga dan buah.

Pemeliharaan rambutan seharusnya dilakukan saat tanaman berumur 1 tahun pupuk kandang 40 kg/pohon, urea 100 g/pohon, SP-36 50 g/pohon, dan KCl 20 g/pohon. Umur >2 tahun pupuk kandang 50 kg, urea 150 g, SP-36 60 g/pohon, dan KCl 25 g/pohon. Pemupukan tanaman belimbing dilakukan dengan pemberian pupuk kandang 50 kg yang diberikan pada awal musim hujan atau akhir musim hujan dan NPK 500 g/batang pada awal atau akhir musim hujan. Pemupukan dilakukan dengan sistem tabur di sekeliling tajuk (kanopi) terluar tanaman sedalam 10-25 cm. Penyiraman perlu dilakukan saat musim kemarau seminggu sekali pada pagi atau sore hari menggunakan mesin pompa air.

Pertumbuhan rambutan dan belimbing dipengaruhi oleh ketersediaan air. Untuk memacu munculnya bunga rambutan diperlukan larutan KNO_3 (*Kalsium*

Nitrat) yang dapat mempercepat 10 hari lebih cepat. Pembungaan sampai panen biasanya 90-120 hst atau sekitar bulan November-Februari.

d. Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)

Kebun Buah Mangunan juga membudidayakan jambu biji. Kondisi kebun jambu biji di Kebun Buah Mangunan dapat dilihat pada gambar 21.



Gambar 17. Tanaman Jambu Biji

Komparasi kondisi kebun jambu biji dengan teori kesesuaian lahan disajikan lebih rinci dalam tabel 11.

Tabel 5. Komparasi kondisi kebun jambu biji dengan teori kesesuaian lahan

No	Parameter Pengamatan	Kondisi Jambu Biji di Kebun Buah Mangunan	Teori Kesesuaian Lahan Jambu Biji
1	Luas Wilayah	491,24 m ²	-
2	Ketinggian Tempat	320 mdpl	5-1.200 mdpl
3	Iklm a. Curah Hujan b. Kelembaban Udara c. Suhu	a. 2.288,2 mm/tahun b. 70-85 % c. 24 ⁰ -32 ⁰ C	a. 1.000-2.000 mm/tahun b. 85-90 % c. 23 ⁰ -28 ⁰ C
4	Derajat Keasaman Tanah (pH)	Tanah Mediteran dan Latosol (pH 4,5-6,5)	(pH 4,5-8,2)
5	Kemiringan	14,4 %	<15 %
6	Ruang Tanam	3x2 m	3x2 m
7	Pemupukan	Pupuk kandang 100 kg/pohon pada awal tanam	NPK 250 g/pohon dan pupuk kandang 100 kg/pohon.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penanaman jambu biji sejak tahun 2012 sebanyak 90 batang dan terus bertambah hingga tahun 2015

sebanyak 1.290 batang. Tinggi tanaman jambu biji tersebut sekitar 2-4 meter. Tanaman jambu biji ini akan terus tumbuh batangnya mencapai 3-10 meter. Ruang tanam yang digunakan adalah 3x4 meter. Sistem tanam yang digunakan dalam budidaya tanaman jambu biji ini adalah monokultur. Agrowisata Kebun Buah Mangunan ini terdiri dari jenis tanah mediteran dan latosol, namun tanaman jambu biji tetap tumbuh baik di Kecamatan Dlingo. Tanaman jambu biji di Kebun Buah saat ini belum ada yang berproduksi. Tanaman jambu biji tersebut masih berumur 2-4 tahun.

Berdasarkan hasil observasi, tanaman jambu biji belum mendapatkan perlakuan perawatan yang tepat. Kebun Buah Mangunan memiliki karakteristik wilayah seperti dalam tabel 11. Pengelola kebun telah melakukan pengapuran di awal pengolahan lahan, karena kawasan Kebun Buah Mangunan memiliki derajat keasaman kurang dari 5,5. Pihak pengelola hanya melakukan pemupukan 100 kg/pohon pupuk kandang saat awal tanam, karena kurangnya biaya perawatan dan tidak adanya proses penyiraman meskipun musim kemarau.

Pemupukan jambu biji perlu dilakukan dengan cara pemberian NPK 250 gram/pohon dan pupuk kandang 100 kg/pohon. Cara pemupukan dilakukan dengan cara ditaburkan di sekeliling pohon atau dengan cara menggali di sekeliling pohon sedalam 30 cm dan lebar antara 40-50 cm. Selain itu, penyiraman juga perlu dilakukan seminggu sekali saat musim kemarau yaitu pada pagi atau sore hari menggunakan mesin pompa air. Musim berbunga biasanya sekitar bulan Juli-September, musim buahnya bulan November-Februari dan dapat berbuah 2 kali dalam setahun.

e. Jeruk Siam (*Citrus sp.*)

Kebun Buah Mangunan merupakan salah satu lahan di Yogyakarta yang membudidayakan tanaman jeruk. Kondisi kebun jeruk di Kebun Buah Mangunan dapat dilihat pada gambar 22.



Gambar 18. Lahan Jeruk (a) Kondisi Kebun jeruk, (b) Tanaman Jeruk

Komparasi kondisi kebun jeruk dengan teori kesesuaian lahan disajikan lebih rinci dalam tabel 12.

Tabel 6. Komparasi kondisi kebun jeruk dengan teori kesesuaian lahan

No	Parameter Pengamatan	Kondisi Jeruk di Kebun Buah Mangunan	Teori Kesesuaian Lahan Jeruk
1	Luas Wilayah	1.909,98 m ²	-
2	Ketinggian Tempat	320 mdpl	200-1.300 mdpl
3	Iklim a. Curah Hujan b. Kelembaban Udara c. Suhu	a. 2.288,2 mm/tahun b. 70-85 % c. 24 ⁰ -32 ⁰ C	a. 1.000-2.000 mm/tahun b. 50-80 % c. 25 ⁰ -30 ⁰ C
4	Derajat Keasaman Tanah (pH)	Mediteran dan Latosol (pH 4,5-6,5)	(pH 5,5-6,5)
5	Kemiringan	14,4 %	<15 %
6	Ruang Tanam	5x5 m	5x5 m
7	Pemupukan	Pupuk kandang 100 kg/pohon pada awal tanam	Umur 1 tahun urea 300 g/pohon, SP-36 50 g/pohon, dan KC1 125 g/pohon. Umur 2 tahun urea 350 g/pohon, SP-36 70 g/pohon, dan KC1 175 g/pohon. Umur 3 tahun urea 1300 g/pohon, SP-36 380 g/pohon, KC1 720 g/pohon, dan pupuk kandang 20 kg/pohon.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penanaman jeruk pada tahun 2012 sebanyak 296 batang namun jumlahnya berkurang karena mati, sehingga pada tahun 2015 hanya ada 229 batang. Tinggi tanaman jeruk siam tersebut berkisar 2,5-3 meter. Kondisi batang jeruk siam akan terus tumbuh sampai pada batas kehidupannya. Ruang tanam yang digunakan adalah 5x5 meter. Agrowisata Kebun Buah ini terdiri dari jenis tanah mediteran dan latosol, namun tanaman jeruk siam tetap tumbuh baik di Kecamatan Dlingo.

Kecamatan Dlingo pada berpotensi sebagai lahan budidaya jeruk siam, sebab kondisi lahannya sesuai dengan syarat tumbuh tanaman jeruk. Tanaman jeruk siam di Kebun Buah tersebut belum ada yang berproduksi. Tanaman jeruk siam tersebut masih berumur sekitar 4-12 tahun.

Berdasarkan hasil observasi, tanaman jeruk ini belum mendapatkan perlakuan perawatan yang tepat. Kebun Buah Mangunan memiliki karakteristik wilayah seperti dalam tabel 12. Pengelola kebun telah melakukan pengapuran di awal pengolahan lahan, karena kawasan Kebun Buah Mangunan memiliki derajat keasaman kurang dari 5,5. Pihak pengelola hanya melakukan pemupukan 100 kg/pohon pupuk kandang saat awal tanam, karena kurangnya biaya perawatan dan tidak adanya proses penyiraman meskipun musim kemarau.

Pemupukan seharusnya dilakukan pada umur 1 tahun urea 300 gram/pohon, SP-36 50 gram/pohon, dan KCl 125 gram/pohon. Umur 2 tahun urea 350 gram/pohon, SP-36 70 gram/pohon, dan KCl 175 gram/pohon. Umur 3 tahun urea 1300 gram/pohon, SP-36 380 gram/pohon, KCl 720 gram/pohon, dan pupuk kandang 20 kg/pohon. Selain itu, penyiraman dilakukan paling tidak satu

kali dalam jangka waktu seminggu sekali saat musim kemarau menggunakan pompa air. Waktu berbunga tanaman jeruk berselang 3 bulan setelah tanaman di panen. Setelah berbunga, berselang 10 bulan tanaman jeruk berbuah dan siap dipetik. Tanaman jeruk siam merupakan tanaman tahunan dengan panen raya satu kali dalam setahun sekitar bulan Juni-Juli.

f. Tanaman lainnya

Kebun Buah Mangunan memiliki beberapa tanaman buah lainnya seperti sawo, kersen, jambu air, tanaman temu kunci, namun jumlah tanaman tersebut hanya sedikit. Jumlah tanaman jambu air yang dibudidayakan adalah 52 batang. Tanaman jambu air berada di pinggir jalan keluar puncak Kebun Buah Mangunan. Sedangkan tanaman sawo yang dibudidayakan di Kebun Buah Mangunan sekitar 109 batang. Tanaman sawo tersebut masih berukuran 2 meter dan belum berbuah.

Tanaman lainnya seperti tanaman kelengkeng berjumlah 24 batang. Tanaman kelengkeng ini ditanam sejak tahun 2012. Tanaman kelengkeng ini juga belum berbuah. Oleh karena itu, perlu adanya perawatan yang lebih intensif supaya tanaman dapat mengalami proses pertumbuhan yang optimal dan menghasilkan buah yang maksimal. Hasil observasi tanaman lainnya yang terdapat di Kebun Buah Mangunan dapat dilihat pada gambar 23.



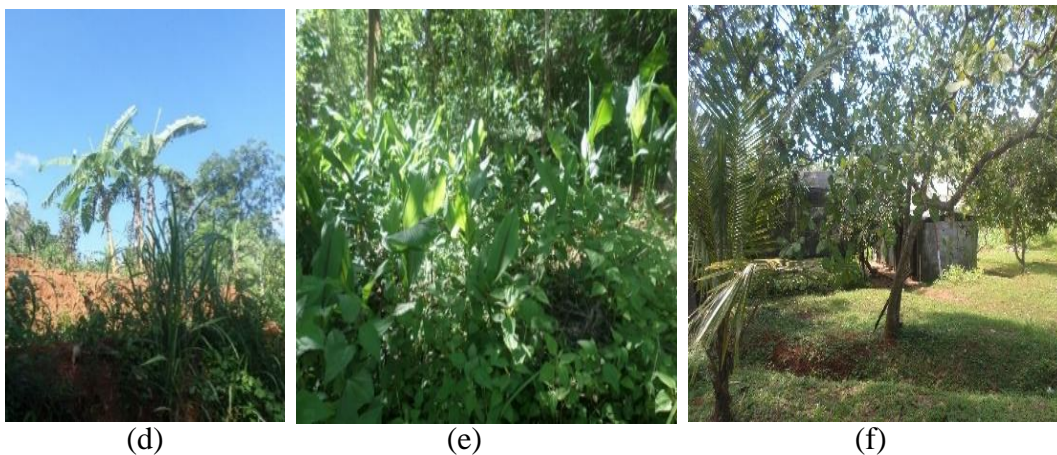
(a)



(b)



(c)



Gambar 19. Tanaman lainnya yang ditanam di Kebun Buah Mangunan Sawo, (b) Tanaman Kersen, (c) Jambu Air, (d) Pohon Pisang, (e) Temu Kunci, (f) Jambu Dersono

4. Identifikasi dan Evaluasi Infrastruktur

Infrastruktur yang terdapat di Kebun Buah Mangunan seperti jalan, halaman parkir, taman dan kolam, *green house*, warung makan, fasilitas umum (seperti toilet dan mushola), dan saung (*gazebo*) masih kurang memadai dan terawat. Identifikasi dan evaluasi infrastruktur di Kebun Buah Mangunan disajikan secara lebih rinci, sebagai berikut:

g. Prasarana Jalan

Akses jalan menuju puncak kebun buah terbagi menjadi 2, yaitu untuk pejalan kaki dan kedua untuk wisatawan yang ingin ke Puncak menggunakan kendaraan seperti sepeda motor dan mobil. Kondisi jalan menuju ke Puncak Kebun masih banyak yang rusak sehingga rawan terjadi kecelakaan khususnya saat musim hujan. Sedangkan jalur untuk pejalan kaki terlalu gersang dan nilai estetika atau keindahan sepanjang jalan juga masih kurang. Selain itu, akses jalan menuju kebun buah seperti durian, mangga, jeruk dan jambu biji sampai saat ini masih belum jelas. Hal ini dapat dilihat bahwa kondisi jalan terlihat dipenuhi

rerumputan dan tidak terawat. Melihat hal tersebut, seharusnya pengelola kebun melakukan pemberian arah jalan pada setiap kebun dan sanitasi seminggu sekali supaya kebun terlihat lebih rapi dan tanaman dapat tumbuh optimal.

h. Halaman Parkir

Halaman Parkir Kebun Buah Mangunan terbagi menjadi 3 lokasi, yaitu pada area Aula I, area dekat kolam dan taman. Kondisi parkir akan semakin padat saat hari sabtu dan minggu (*weekend*). Lokasi tempat parkir di puncak kebun buah yang sangat sempit dapat menimbulkan permasalahan baru khususnya bagi pengendara mobil. Untuk mengatasi masalah tersebut, pengelola kebun telah memberikan solusi yang tepat yaitu memberikan sistem mengambil nomor antrian. Sedangkan bagi wisatawan yang ingin cepat naik ke puncak kebun dapat mengikuti mobil *pick up* milik pengelola, namun dikenakan biaya Rp 3.000,- per orang. Hal ini dilakukan supaya keselamatan wisatawan tetap terjamin dan meminimalisir penuhnya parkir mobil di puncak kebun buah.

i. Taman dan Kolam

Kondisi taman yang berlokasi di bawah kebun kurang tertata dan tidak terawat dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pertimbangan unsur estetika dan juga elemen-elemen pendukung taman. Sedangkan kolam yang terdapat di Kebun Buah Mangunan belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi, kolam tersebut terisi air hujan dan berwarna kecoklatan. Selain itu, terdapat mesin *excavator* yang tenggelam didalam kolam. Melihat hal tersebut, seharusnya pengelola kebun bergerak cepat dalam melakukan perbaikan kolam dan bisa memanfaatkannya. Kolam tersebut bisa

dimanfaatkan sebagai salah satu wahana bermain sepeda air. Sedangkan untuk taman sebaiknya lebih diperhatikan baik kebersihan maupun penataan dan pengembangan nilai estetikanya, sehingga wisatawan memiliki banyak objek menarik untuk berwisata ke Kebun Buah Mangunan.

j. *Green House*

Kebun Buah Mangunan memiliki satu *green house* yang belum dimanfaatkan dengan baik. Melihat hal tersebut, seharusnya pengelola kebun melakukan pembersihan lokasi area *green house* dan menanam berbagai tanaman seperti cabai, tomat atau tanaman hias seperti anggrek, kaktus, euphorbia, bunga kertas, lidah mertua, kamboja dan lainnya. Sehingga wisatawan memiliki banyak objek menarik untuk berwisata ke Kebun Buah Mangunan.

k. Gubuk di Kebun Mangga

Kebun mangga di Mangunan cukup luas dan dipenuhi tanaman padi milik petani. Pada area tengah kebun mangga terdapat gubuk kecil yang digunakan sebagai tempat istirahat. Kondisi gubuk ini sangat tidak terawat. Melihat hal tersebut, seharusnya pengelola kebun membangun gazebo yang lebih kokoh dan tahan terhadap terpaan hujan. Pembangunan gazebo juga perlu dibangun di area kebun durian, karena lokasinya sangat luas. Pembangunan gazebo bernilai positif sebagai tempat istirahat bagi pengunjung selama berkeliling kebun.

l. Warung Makan

Agrowisata Kebun Buah Mangunan memiliki 3 buah warung makan yang menawarkan makanan dan minuman ringan dan 2 pedagang kaki lima. Apabila pedagang yang berjualan semakin bertambah dapat menyebabkan nilai estetika di

Kebun Buah Mangunan menjadi berkurang. Pedagang kaki lima yang berjualan terlihat tidak sedap dipandang mata. Kondisi ramai disekitar pedagang kaki lima tersebut akan memakan setengah jalan sehingga berakibat kepada kepadatan jalan menuju puncak kebun. Melihat hal tersebut, seharusnya pengelola kebun dapat menata seluruh pedagang yang berjualan di area puncak kebun, contohnya seperti membangun warung makan yang kondusif dan tahan terhadap terpaan hujan.

m. Fasilitas Umum

Kebun Buah Mangunan memiliki fasilitas umum seperti toilet dan 1 mushola. Untuk toilet dilihat dari segi jumlah terdapat 6 buah di lokasi Aula I dan di lokasi puncak dengan kondisi yang kurang memadai. Minimnya kebersihan di toilet menyebabkan tidak kenyamanan wisatawan. Selain itu sebaiknya di sekitar area puncak kebun juga dibangun mushola untuk beribadah supaya pengunjung tidak menunda ibadahnya karena harus turun dari puncak kebun.

n. Gazebo di Puncak Kebun Buah Mangunan

Pada bulan Desember 2015, Kebun Buah Mangunan ini hanya memiliki 3 gazebo dan 3 kursi panjang sebagai tempat istirahat wisatawan yang berkunjung ke puncak kebun buah. Namun saat ini di puncak kebun buah memiliki 5 saung (gazebo), 5 rumah pohon, dan 6 kursi sebagai tempat istirahat lainnya. Kondisi tempat istirahat di puncak kebun ini semakin banyak, terawat, dan menimbulkan kesan lebih menarik banyak wisatawan untuk kembali berkunjung.

E. Persepsi Masyarakat

Presepsi masyarakat merupakan salah satu peran penting dalam melakukan perencanaan kembali atau penataan ulang setiap obyek yang akan diteliti. Masyarakat memiliki peran yang sangat besar untuk memberi saran, masukan, serta rekomendasi suatu obyek kajian demi terciptanya keberhasilan penataan, dan perencanaan suatu kawasan. Persepsi masyarakat diambil melalui kuisisioner, dengan memberi pertanyaan-pertanyaan. Hasil kuisisioner dianalisis menggunakan presentase (%) jawaban dari pertanyaan dalam kuisisioner. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta.

Perencanaan dan penataan suatu kawasan pariwisata dalam hal agrowisata merupakan kegiatan meningkatkan daya tarik tempat wisata. Peran pengelola kebun, pedagang dan wisatawan merupakan peran utama yang berkaitan dalam menentukan obyek wisata. Informasi keberadaan agrowisata merupakan point utama sebuah tempat wisata, hal ini disajikan dalam tabel 13.

Tabel 7. Pengetahuan responden tentang keberadaan agrowisata Kebun Buah Mangunan

No	Pertanyaan	Persentase (%)
		Wisatawan (100 orang)
1.	Asal informasi adanya Kebun Buah Mangunan	
	a. Saudara	7% (7 orang)
	b. Teman	62% (62 orang)
	c. Acara (<i>event</i>)	8% (8 orang)
	d. Media	23% (23 orang)

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa hasil dari kuisisioner menunjukkan bahwa presentase pengetahuan wisatawan terbesar berasal dari teman yaitu 62 %. Hal ini menunjukkan bahwa teman memiliki pengaruh paling besar dan peran paling penting dalam menyebarkan informasi keberadaan

agrowisata Kebun Buah Mangunan. Sebaiknya pengelola kebun melakukan pengembangan penyebaran informasi mengenai keberadaan agrowisata ini seperti melalui media sosial maupun dalam acara (*event*) seperti pembuatan pamflet. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Buah Mangunan.

Frekuensi kunjungan wisatawan disajikan dalam tabel 14.

Tabel 8. Frekuensi Kunjungan

No	Pertanyaan	Persentase (%)
		Wisatawan (100 orang)
1.	Frekuensi berkunjung ke Kebun Buah Mangunan	
	a. Pertama kali	51% (51 orang)
	b. Kedua kali	26% (26 orang)
	c. Sering kali (>3 kali)	23% (23 orang)
2.	Alasan berkunjung	
	a. Pengenalan berbagai macam tanaman buah-buahan (sarana edukasi)	7% (7 orang)
	b. Rekreasi/tempat hiburan	45% (45 orang)
	c. Menikmati sunrise/sunset	10% (10 orang)
	d. Mencari objek foto (<i>hunting foto</i>)	30% (30 orang)
	e. Mengikuti acara (even)	8% (8 orang)

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa frekuensi wisatawan berkunjung ke Kebun Buah Mangunan terbanyak adalah pertama kali. Hasil ini menunjukkan bahwa ketertarikan responden yang berulang kali berkunjung ke Kebun Buah Mangunan lebih rendah dibandingkan responden yang baru pertama kali mengunjungi wisata ini. Kesan pengunjung nantinya akan dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan ulang agrowisata Kebun Buah Mangunan. Sedangkan alasan terbesar wisatawan berkunjung ke Kebun Buah Mangunan adalah melakukan rekreasi atau menjadikan tempat ini untuk berlibur. Alasan wisatawan lainnya untuk berkunjung ke agrowisata ini adalah mencari objek foto (*hunting foto*),

menikmati sunrise/sunset, mengikuti acara (even), dan pengenalan berbagai macam tanaman buah-buahan (sarana edukasi).

Persepsi responden terhadap kondisi agrowisata dapat menentukan kenyamanan wisatawan, hal ini disajikan lebih rinci dalam tabel 15.

Tabel 9. Persepsi responden terhadap kondisi penataan Kebun Buah Mangunan

No	Pertanyaan	Persentase (%)		
		Wisatawan (100 orang)	Pengelola (23 orang)	Pedagang (5 orang)
1.	Tanggapan penataan kawasan			
	a. Sangat Baik	2% (2 orang)	4% (1 orang)	0%
	b. Baik	27% (27 orang)	26% (6 orang)	0%
	c. Cukup	60% (60 orang)	70% (16 orang)	100% (5 orang)
	d. Buruk	11% (11 orang)	0%	0%
2.	Tanggapan kondisi kawasan Kebun Buah Mangunan			
	a. Panas	17% (17 orang)	13% (3 orang)	0%
	b. Sejuk	70% (70 orang)	74% (17 orang)	60% (3 orang)
	c. Gersang	13% (13 orang)	13% (3 orang)	40% (2 orang)
3.	Tanggapan akses jalan menuju Kebun Buah			
	a. Mudah	33% (33 orang)	48% (11 orang)	40% (2 orang)
	b. Sulit	67% (67 orang)	52% (12 orang)	60% (3 orang)
4.	Kenyaman (Wisatawan)		-	-
	a. Ya	85% (85 orang)		
	b. Tidak	15% (15 orang)		
5.	Alasan nyaman (Wisatawan)		-	-
	a. Suasana yang sejuk	21 orang		
	b. Pemandangan yang indah	59 orang		
	c. Wisata outbond yang menarik	3 orang		
	d. Kondisi penataan yang rapi	2 orang		
6.	Alasan tidak nyaman (Wisatawan)		-	-
	a. Kurangnya kebersihan	0 orang		
	b. Membosankan	2 orang		
	c. Kurang penataan	10 orang		
	d. Fasilitas tidak lengkap	3 orang		
7.	Minat untuk kembali berkunjung (Wisatawan)		-	-
	a. Ya	81% (81 orang)		
	b. Tidak	19% (19 orang)		

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa persepsi sebagian besar responden terhadap keadaan agrowisata Kebun Buah Mangunan adalah cukup

rapi. Sedangkan tanggapan mengenai kondisi kawasan kebun buah bagi sebagian besar responden adalah sejuk. Artinya kondisi kawasan agrowisata ini masih terasa sejuk karena adanya banyak pohon sebagai penyejuk alami dan peneduh.

Akses jalan menuju Kebun Buah Mangunan bagi sebagian besar responden sulit. Hal ini dapat dilihat dari adanya kerusakan jalan saat menuju ke puncak kebun, namun untuk petunjuk arah menuju Kebun Buah Mangunan sudah sangat baik. Akses jalan menuju puncak kebun merupakan nilai penting yang perlu diperhatikan oleh pengelola kebun, sehingga diharapkan adanya perbaikan jalan supaya keselamatan wisatawan terjamin. Sebagian besar wisatawan merasa nyaman dengan alasan terbesar karena merasa puas dengan pemandangan indah yang ada di Kebun Buah Mangunan. Sedangkan alasan beberapa wisatawan yang merasa tidak nyaman disebabkan oleh kurangnya penataan, namun kawasan ini sebenarnya sudah terjaga kebersihannya. Hal ini dapat dilihat dengan mudahnya menemukan tempat pembuangan sampah (tong sampah) di area puncak Kebun Buah Mangunan.

Berdasarkan tingkat kenyamanan wisatawan terhadap pesona Kebun Buah Mangunan akan meningkatkan minat untuk kembali berkunjung. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisisioner bahwa 81 orang wisatawan tertarik untuk kembali berkunjung kembali. Artinya dalam jangka panjang wisatawan sangat tertarik untuk kembali berkunjung ke Kebun Buah Mangunan.

Kondisi Kebun Buah Mangunan yang ramai pengunjung atau wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Pedagang tersebut berasal dari daerah sekitar Bantul. Pedagang tersebut mulai berjualan dari pukul

03.00 pagi sampai 17.00 sore. Pendapatan pedagang yang berjualan di Kebun Buah Mangunan disajikan dalam tabel 16.

Tabel 10. Pendapatan pedagang di Kebun Buah Mangunan

No	Pertanyaan	Persentase (%)
		Pedagang (5 orang)
1.	Tanggapan berjualan di Kebun Buah Mangunan? a. Nyaman, alasan..... b. Kurang Nyaman, alasan.....	100% (5 orang) 0%
2.	Tanggapan kondisi penjualan di kawasan Kebun Buah a. Selalu ramai setiap hari b. Ramai saat hari libur c. Biasa saja setiap hari d. Sepi	20% (1 orang) 80% (4 orang) 0% 0%
3.	Pendapatan rata-rata bapak/ibu setiap hari di kawasan Kebun Buah Mangunan? a. 100-200 ribu/hari b. 300-400 ribu/hari c. 500-600 ribu/hari d. 700-800 ribu/hari	20% (1 orang) 80% (4 orang) 0% 0%
4.	Biaya sewa tempat untuk berjualan di kawasan agrowisata Kebun Buah ini? Rp.....	Tidak dipungut biaya

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa tanggapan seluruh pedagang selama berjualan di Kebun Buah Mangunan adalah nyaman dengan alasan ramai oleh pengunjung. Sedangkan hasil kuisioner tentang tanggapan pedagang mengenai kondisi penjualannya 4 orang menjawab ramai saat hari libur dan 1 orang menjawab selalu ramai setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pedagang yang berjualan merasa nyaman berada di kawasan Kebun dengan alasan ramai oleh pengunjung. Pendapatan pedagang dipengaruhi oleh faktor keramaian tempat wisata. Pendapatan dari ke-4 pedagang adalah 300-400 ribu/hari dan 1 orang memiliki pendapatan 100-200 ribu/hari. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pedagang yang berjualan di Kebun Buah Mangunan memiliki pendapatan 300-400 ribu/hari. Artinya pedagang sangat mendapatkan keuntungan selama

berjualan di kawasan agrowisata ini, karena mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa dipungut biaya sewa tempat untuk berjualan.

Persepsi responden terhadap penataan agrowisata dapat menentukan daya tarik wisatawan terhadap tempat wisata, hal ini disajikan dalam tabel 17.

Tabel 11. Persepsi responden terhadap daya tarik Kebun Buah Mangunan

No	Pertanyaan	Persentase (%)		
		Wisatawan (100 orang)	Pengelola (23 orang)	Pedagang (5 orang)
1.	Tanggapan permasalahan di kawasan agrowisata			
	a. Kebersihan lingkungan	11%(11orang)	17%(4orang)	20%(1orang)
	b. Fasilitas (pendopo/aula, tempat parkir, kamar mandi, gazebo, warung makan, mushola)	53%(53orang)	35%(8orang)	60%(3orang)
	c. Denah tempat/petunjuk lokasi buah-buahan	36%(36 orang)	48%(11orang)	20%(1orang)
2.	Tanggapan fasilitas apakah sudah memadai?			
	a. Sudah memadai	25%(25orang)	9%(2orang)	40%(2orang)
	b. Belum memadai	75%(75orang)	91%(21orang)	60%(3orang)
3.	Pengetahuan adanya program buah petik (Wisatawan dan Pengelola)			-
	a. Ya	21%(21orang)	35%(8orang)	
	b. Tidak	79%(79orang)	65%(15orang)	
4.	Tanggapan kekecewaan wisatawan yang tidak mengetahui program buah petik (Wisatawan)		-	-
	a. Ya	53%(53orang)		
	b. Tidak	26%(26orang)		
5.	Tanggapan fungsi tanaman yang ada di Kebun Buah Mangunan			
	a. Estetika (keindahan)	27%(27orang)	30%(7 orang)	20%(1 orang)
	b. Pencegah erosi (konservasi)	45%(45orang)	40%(9 orang)	80%(4 orang)
	c. Mengurangi kebisingan	0%	0%	0%
	d. Pendingin alami	28%(28orang)	30%(7 orang)	0%
6.	Tanggapan fungsi Kebun Buah Mangunan			
	a. Tempat rekreasi/berlibur	43%(43 orang)	40%(9 orang)	60% (3orang)
	b. Tempat olahraga	1%(1 orang)	0%	0%
	c. Tempat berkumpul ketika ada sebuah acara (<i>event</i>)	2%(2 orang)	0%	0%
	d. Pusat pelestarian keanekaragaman hayati buah-buahan	53%(53 orang)	60%(14 orang)	40%(2 orang)

7.	Tanggapan daya tarik Kebun Buah Mangunan			
	a. Puncak Kebun Buah Mangunan	65%(65orang)	78%(18orang)	80%(4 orang)
	b. Objek wisata alam (tanaman buah-buahan yang ada di Kebun Buah Mangunan)	30%(30 orang)	22%(5 orang)	20%(1 orang)
	c. Objek wisata buatan (seperti outbond, bumi perkemahan)	5%(5 orang)	0%	0%

Persepsi responden terhadap penataan agrowisata Kebun Buah Mangunan dapat dilihat dalam tabel 17. Permasalahan penataan di Kebun Buah Mangunan bagi sebagian wisatawan dan pedagang adalah fasilitas (aula, tempat parkir, kamar mandi, gazebo, warung makan, mushola) yang disediakan kurang terawat. Sedangkan menurut pengelola kebun, permasalahan yang paling utama di agrowisata ini adalah denah tempat/petunjuk lokasi buah-buahan. Persepsi responden mengenai permasalahan di agrowisata ini bermanfaat untuk mengetahui kekurangan objek wisata sehingga dapat menjadi masukan bagi pengelola kebun. Begitu pula tentang fasilitas yang ada, 75 orang wisatawan, 21 orang pengelola, dan 3 pedagang menjawab hal yang sama yaitu belum memadai. Hal ini menunjukkan bahwa sarana/fasilitas yang ada di Kebun Buah Mangunan bagi sebagian besar responden kurang tersedia.

Sebagian besar responden tidak mengetahui adanya program buah petik karena di beberapa bagian kebun terdapat tulisan “dilarang memetik”, sedangkan pengelola kebun juga belum paham mengenai ada tidaknya program buah petik karena tanaman tersebut jarang berbuah. Berdasarkan hasil wawancara, ketika musim panen mereka memiliki program buah petik dengan syarat harus menimbang di bagian pos utama dan membayarnya. Pada hari biasa pengelola kebun menjual hasil panen masyarakat sekitar Desa Mangunan dengan harga jual

buah lebih murah daripada pasar. Pendapatan ini nantinya akan dimasukkan kedalam uang kas pemda (pemerintah daerah). Berdasarkan hasil kuisisioner, 53 wisatawan menjawab merasa kecewa karena tidak bisa melakukan petik buah. Untuk jangka panjang sebaiknya pengelola kebun lebih memperhatikan koordinasi dengan wisatawan supaya pengunjung dapat melakukan petik buah langsung dari pohonnya dengan nuansa pertanian saat panen.

Sebagian besar responden telah mengetahui fungsi tanaman yang ada di Kebun Buah Mangunan sebagai pencegah erosi (konservasi). Pendapat responden sudah tepat, karena kawasan ini lahannya kritis dan dulunya sering terjadi longsor, sehingga tanaman yang ditanam cenderung tanaman tahunan supaya tanaman tersebut dapat mencegah erosi khususnya saat musim hujan. Selain itu, fungsi tanaman di kawasan ini bukan mengurangi kebisingan, karena agrowisata ini jauh dari kebisingan kendaraan seperti di Kota. Sedangkan, fungsi Kebun Buah Mangunan menunjukkan bahwa sebenarnya wisatawan dan pengelola kebun sudah memahami arti dari kebun buah itu sendiri yaitu sebagai pusat pelestarian keanekaragaman hayati buah-buahan, hanya saja tanaman yang ditanam jarang berbuah. Sedangkan bagi pedagang fungsi wisata ini adalah tempat rekreasi, karena mereka hanya memikirkan keramaian yang berkunjung untuk berlibur, sehingga semakin ramai pengunjung pendapatan pedagang akan semakin tinggi.

Daya tarik agrowisata ini bagi sebagian besar responden yaitu puncak kebun buahnya. Hal ini membuktikan bahwa puncak kebun buah memiliki daya tarik yang lebih tinggi, karena keindahan pesona alamnya.

Pemahaman responden terhadap penataan merupakan salah satu bagian dalam menentukan perencanaan penataan kawasan agrowisata Kebun Buah Mangunan. Persepsi responden wisatawan terhadap perencanaan perbaikan Kebun Buah Mangunan disajikan dalam tabel 18.

Tabel 12. Persepsi responden terhadap perencanaan Kebun Buah Mangunan

No	Pertanyaan	Persentase (%)		
		Wisatawan (100 orang)	Pengelola (23 orang)	Pedagang (5 orang)
1.	Tanggapan setiap spot pohon diberi papan nama vegetasi (bahasa latin)			
	a. Setuju b. Tidak setuju	96%(96 orang) 4%(4 orang)	100%(23orang) 0%	100%(5orang) 0%
2.	Tanggapan penataan ulang			
	a. Perlu b. Tidak	99%(99 orang) 1%(1 orang)	100%(23orang) 0%	80%(4orang) 20%(1orang)
3.	Tanggapan penambahan tanaman/pohon (Pengelola)			
	a. Perlu b. Tidak Perlu	-	65%(15 orang) 35%(8orang)	-
4.	Tanggapan renovasi objek wisata			
	a. Kebun wisata buah	70%(70 orang)	79%(18 orang)	60%(3 orang)
	b. Tempat outbond	14%(14 orang)	4%(1orang)	20%(1 orang)
	c. Tempat camping wisatawan	8%(8 orang)	13%(3 orang)	0%
5.	Tanggapan fasilitas-fasilitas yang perlu di renovasi			
	a. Pendopo/ Aula	13%(13 orang)	0%	0%
	b. Tempat parkir	22%(22 orang)	83%(19orang)	0%
	c. Kamar mandi	31%(31 orang)	13%(3orang)	0%
	d. Gazebo	21%(21 orang)	0%	0%
	e. Warung makan	14%(14 orang)	4%(1orang)	100%(5orang)

Berdasarkan tabel 18, dapat dilihat bahwa tanggapan seluruh responden tentang pemberian papan nama vegetasi (bahasa latin) setiap spot pohon adalah setuju. Adanya papan nama tersebut dapat menambah wawasan pengunjung dalam bidang pertanian. Selain itu, pengunjung juga dapat mengetahui dengan jelas lokasi tanaman yang ada disana. Perbaikan dan penataan ulang agrowisata

Kebun Buah Mangunan bagi seluruh responden perlu dilakukan. Responden juga mengharapkan adanya penambahan tanaman seperti (sawo, salak, mangga, durian, kelengkeng, nanas, dan alpukat), namun hal ini akan ditinjau kesesuaiannya berdasarkan syarat tumbuh tanaman.

Fasilitas dan obyek wisata merupakan poin utama dalam menunjang kenyamanan pengunjung Kebun Buah Mangunan. Responden sangat berharap adanya perbaikan penataan kawasan agar lebih menarik untuk dikunjungi dan ditelusuri. Selain itu, keberadaan *outbond* seharusnya tidak hanya ketika ada acara saja. Pernyataan yang diungkapkan oleh responden sesuai dengan kondisi riil yang ada di Kebun Buah Mangunan bahwa penataannya tidak tertata rapi dan kurang menarik minat pengunjung. Selain itu wisata *outbond* sifatnya belum terbuka. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya wahana *outbond* jika tidak ada yang sewa untuk penyelenggaraan sebuah acara (*event*).

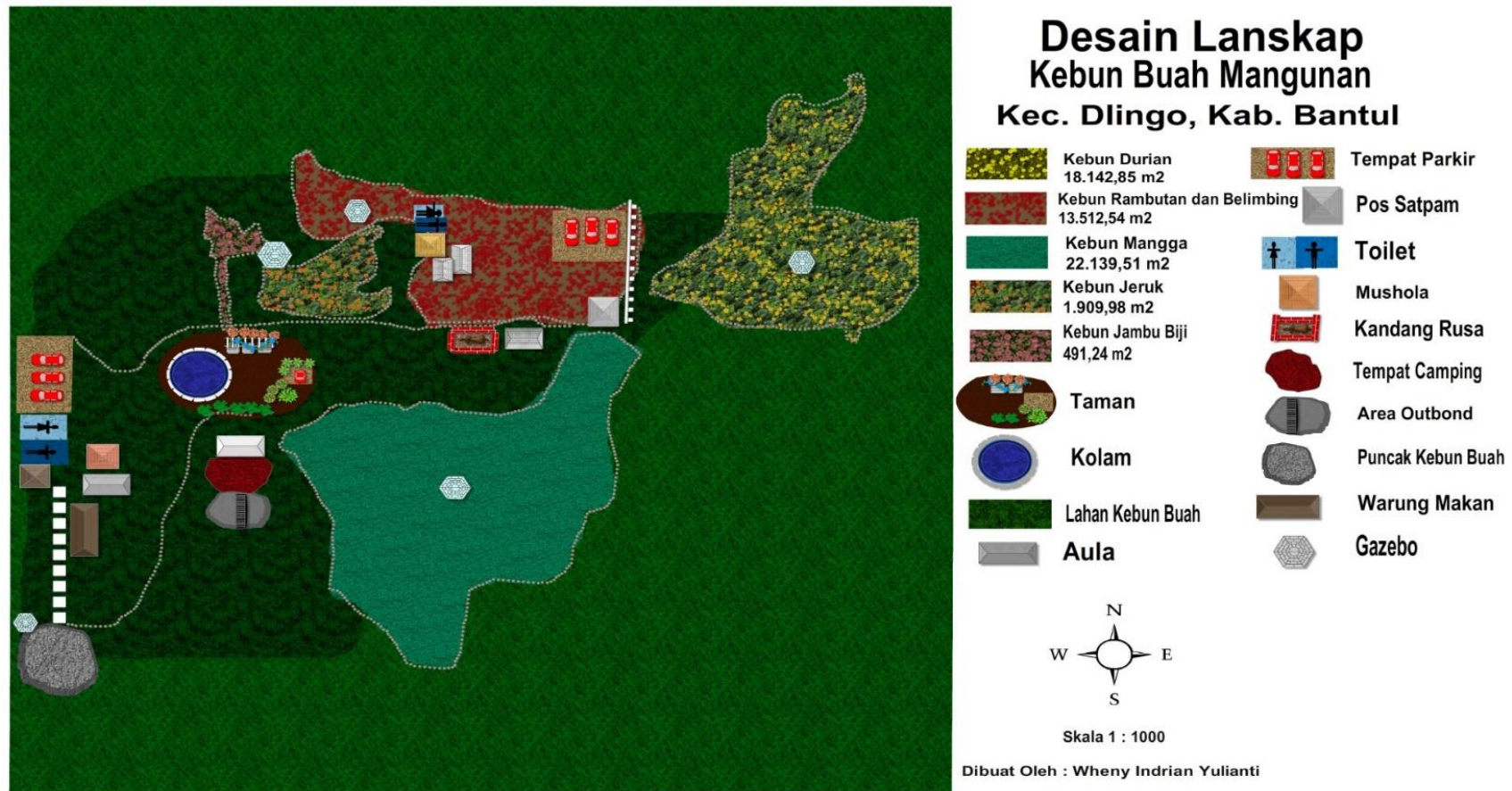
Fasilitas yang perlu direnovasi oleh pengelola kebun buah dilihat dari pendapat terbanyak adalah fasilitas kamar mandi (toilet). Saat ini kondisi toilet umum belum memadai dan kurang terjaga kebersihannya. Selain itu, ketika musim libur wisata kebun buah ini akan semakin ramai sehingga tempat parkir semakin padat, baik bagi pengendara motor maupun mobil. Ketika memasuki area jalan menuju puncak pun rawan terjadi kecelakaan. Sedangkan menurut pedagang hal yang paling utama perlu dilakukan perbaikan adalah warung makan, karena apabila tempat makan tertata dengan rapi, pengunjung pun bisa nyaman beristirahat di tempat mereka meskipun disaat hujan. Selain itu, keadaan barang

dagangan mereka juga dapat terjamin keamanannya. Responden pedagang mengharapkan adanya perbaikan kondisi warung seperti *kios*.

Melihat dari kondisi Kebun Buah Mangunan yang ada saat ini, penambahan tanaman dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong, sedangkan fasilitas yang perlu diperbaiki antara lain kamar mandi, warung makan, aula. Selain itu perlu diadakannya wahana *outbond* yang bersifat terbuka untuk umum dan mengenakan biaya per wahana, membuat papan nama disetiap spot tanaman (nama latin), memperbaiki area parkir dan jalan menuju puncak kebun buah dengan menggunakan paving blok, penambahan pembangunan gazebo di setiap kebun sebagai peristirahatan pengunjung dan memperbaiki jalan setapak disetiap kebun agar mempermudah wisatawan berkeliling kebun.

F. Konsep Penataan Agrowisata Kebun Buah Mangunan

Perencanaan penataan Kebun Buah Mangunan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, seperti pada gambar 24.



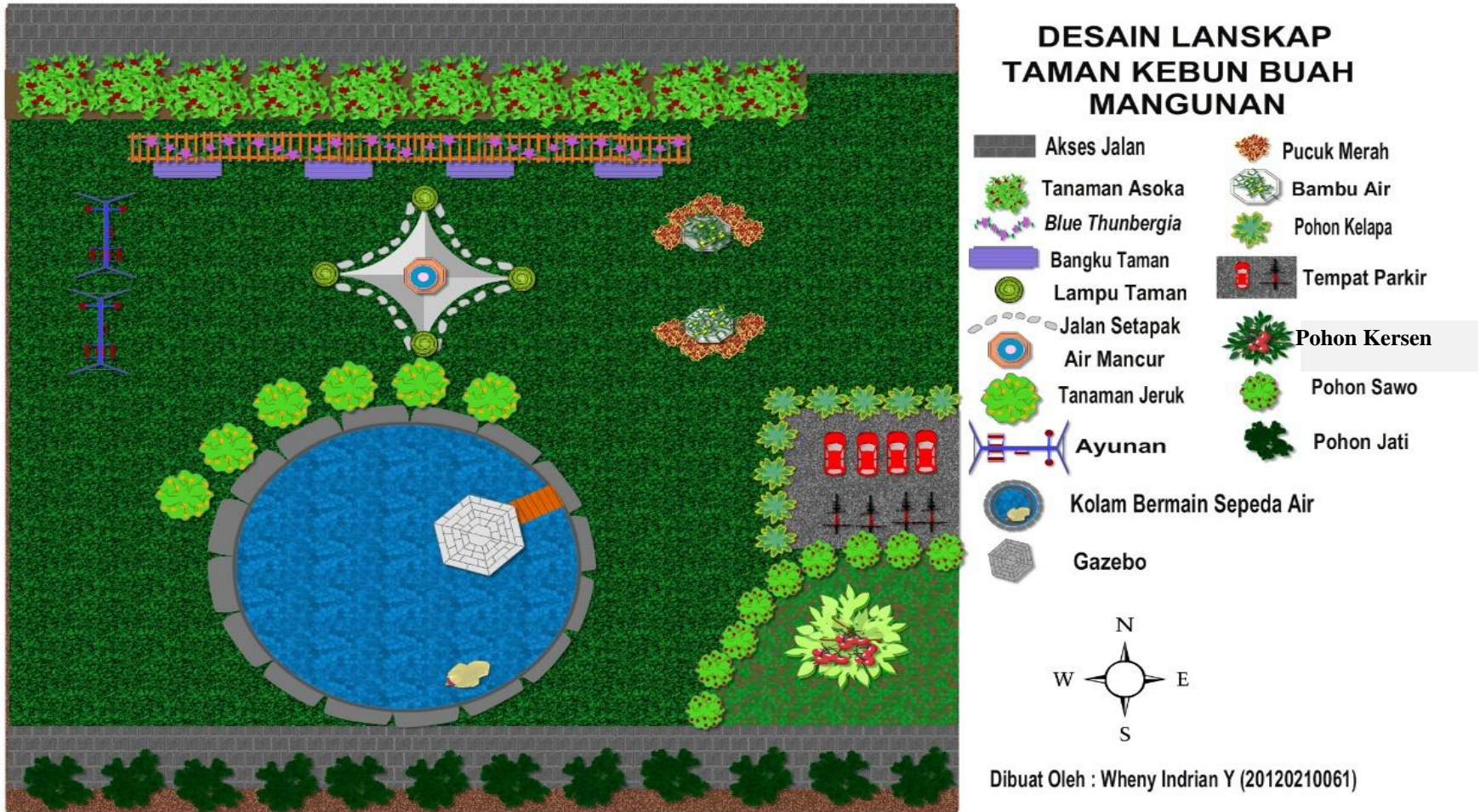
Gambar 20. Desain Lanskap Kebun Buah Mangunan

Menurut undang-undang No. 9 tahun 1990 kepariwisataan adalah memperkenalkan, memperdayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan daya tarik sebuah obyek wisata.

Pengembangan agrowisata Kebun Buah Mangunan terdiri dari wisata kebun, kolam bermain sepeda air, bumi perkemahan (camping), menikmati pemandangan, bersantai, dan kegiatan wahana *outbond*. Aktivitas wisata kebun dapat memberikan manfaat konservasi dan edukasi terhadap lingkungan.

Untuk jangka panjang aktivitas agrowisata buah ini diharapkan tidak hanya daya tarik puncak kebun saja yang diperhatikan namun nantinya akan ada aktivitas wisatawan memetik buah sendiri dari pohonnya. Kegiatan ini dapat lebih menarik minat wisatawan untuk berkeliling kebun dan memberikan kemudahan kepada pihak pemilik kebun dalam memasarkan hasil produksi tanpa harus membebani biaya pemanenan dan pengangkutan. Harga tiket masuk bagi pengunjung yang akan berkeliling kebun saat musim panen dapat dinaikkan sesuai kesepakatan berbagai pihak, sehingga hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk melakukan perawatan tanaman dan pengembangan agrowisata.

Perencanaan desain akses jalan setiap lokasi kebun menggunakan paving blok dan pembangunan gazebo dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang melakukan kunjungan ke kebun durian, mangga, rambutan dan belimbing, jambu biji kristal, dan jeruk siam. Pemberian papan nama (nama latin) setiap tanaman akan menambah wawasan pengunjung serta menambah nilai estetika sebuah kebun buah. Model perancangan taman Kebun Buah Mangunan disajikan pada gambar 25.



Gambar 21. Model Perancangan Taman Kebun Buah Mangunan

Lokasi taman dan kolam yang terlihat pada gambar 24 berada di area bawah puncak kebun buah. Taman dan kolam di Kebun Buah Mangunan merupakan bagian dari obyek wisata yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Perancangan desain taman akan lebih ditekankan untuk tempat istirahat wisatawan seperti bermain sepeda, ayunan, berkumpul dengan keluarga dan sebagainya. Perancangan taman ini juga terbentuk dari adanya unsur-unsur pendukung seperti bangku taman, lampu taman, dan air mancur. Tanaman yang sudah ada di taman tersebut antara lain pohon kelapa, pohon kersen, pohon jeruk, pohon sawo, dan pohon jati, sedangkan tanaman yang akan ditambahkan di area taman seperti bunga terompet (*Blue Thunbergia*) yang dapat merambat di pergola, bunga asoka, tanaman pucuk merah dan bambu air. Penambahan tanaman pada perancangan taman ini akan menambah kesan sejuk dan meningkatkan nilai estetika sebuah taman.

Perancangan kolam dilakukan dengan pembangunan gazebo di atas kolam sebagai tempat istirahat dan pemanfaatan fungsi kolam sebagai wahana bermain sepeda air. Keberadaan wahana bermain sepeda air ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke agrowisata. Perancangan desain kolam bertujuan untuk memberikan kenyamanan wisatawan sehingga tidak memiliki kesan membosankan, menjamin kepuasan pengunjung dan mempertahankan kelestarian lingkungannya.